

ANALISIS GARIS DAN WARNA GRAFFITI DARBOTZ PADA PAMERAN MONSTER INSIDE US

Wardah Amilah Yani

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Surabaya
Email: amilahwardah@gmail.com

Winarno, S.Sn., M.Sn.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Graffiti telah berkembang pada masyarakat urban khususnya pada kalangan seniman muda. Salah satu seniman muda Indonesia yang menggoreskan *graffiti*nya di jalanan kota Jakarta adalah Darbotz. Selain aktif menciptakan *graffiti* di jalanan kota, ia juga sering menyelenggarakan berbagai pameran, salah satu pamerannya adalah yang berjudul “*Monster Inside Us*”. Secara visual, karya *graffiti* Darbotz pada pameran “*Monster Inside Us*” sangat menarik untuk dianalisis. Memiliki keunikan pada unsur garis dan warnanya selain itu terdapat makna visual yang terkandung dalam unsur garis dan warnanya. Sehingga dalam penelitian ini terdapat dua masalah yang diteliti yaitu tentang bagaimana unsur garis dan unsur warna yang digunakan oleh Darbotz pada pameran “*Monster Inside Us*”. Penelitian ini dilakukan di Jakarta, tepatnya di Jalan Pancoran Timur II No.4 Jakarta Selatan. Dengan menganalisis tujuh karya *graffiti* Darbotz. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara dengan Darbotz selaku narasumber. Hasil analisis yang dilakukan pada ketujuh karya di pameran “*Monster Inside Us*” menyatakan Darbotz menampilkan unsur garis yang didominasi dengan garis lurus, garis lengkung dan garis tak beraturan. Garis lurus pada karya Darbotz terdiri dari garis vertikal, horizontal dan diagonal. Garis lengkung terdiri dari lengkung kubah, lengkung melingkar, lengkung berujung lancip. Sedangkan garis tak beraturan terdiri dari gabungan dari garis lengkung dan zig-zag. Selanjutnya unsur warna yang digunakan pada karya Darbotz didominasi dengan warna hitam dan putih, abu-abu, jingga, merah ungu dan ungu.

Kata kunci : Analisis visual, *Graffiti*, *Monster Inside Us*, Darbotz

Abstract

Graffiti has evolved in urban society particularly among young artists. One of young Indonesian artists who scrawled *graffiti* on the streets of Jakarta is Darbotz. In addition to actively create *graffiti* on the city streets, he also often organizes various exhibitions, one of the exhibition is titled “*Monster Inside Us*”. Visually, the work of Darbotz’s *graffiti* at the exhibition “*Monster Inside Us*” is very interesting to be analyzed. The uniqueness are in their line and color elements, besides there are visual meaning contained in their lines and color elements. Thus, in this study there are two issues under study. They are about how the line elements and color elements are used by Darbotz in the “*Monster Inside Us*” exhibitions. This research was conducted in Jakarta, precisely on Pancoran Timur streets II No. 4, South Jakarta. By analyzing the seven works of Darbotz’s *graffiti*. This research uses qualitative descriptive study conducted interviews with Darbotz as the informant. The results of analysis performed on seven works of Darbotz in the exhibition “*Monster Inside Us*” stated Darbotz displays line elements that are dominated by straight lines, curved lines and irregular lines. Darbotz straight line on the work consists of vertical, horizontal and diagonal lines. Curved lines consist of a curved dome, circular arch, and arch pointy toes. While irregular line consists of a combination of curved lines and zig-zag. Further elements of the colors are used on the work of Darbotz predominantly in black and white, gray, orange, red, purple and violet.

Keywords: Visual Analysis, *Graffiti*, *Monster Inside U*, Darbotz

PENDAHULUAN

Berawal dari ditemukannya coretan di dinding-dinding goa, seni rupa lahir kemudian berkembang di zaman Mesir kuno dan Romawi. Seni rupa telah berkembang luas saat ini, minat dan perhatian terhadap seni rupa semakin banyak terlihat termasuk di Indonesia. Hal ini ditandai dengan maraknya seni rupa kontemporer dikalangan seniman muda.

Salah satu seni kontemporer yang juga menarik dikalangan seniman muda *urban* adalah *street art*.

Street Art biasanya terdapat disudut – sudut tembok kota. Diantara jenis *Street Art* yang banyak ditemukan adalah *Graffiti*. Susanto (2012:161) menjelaskan *Graffiti* berasal dari kata Italia “*Graffito*” yang berarti goresan atau guratan. Pada awalnya istilah ini dipakai oleh para arkeolog untuk mendefinisikan tulisan-tulisan pada bangunan kuno bangsa Mesir dan Romawi kuno. Pada zaman itu *graffiti* sebagai sarana untuk menunjukkan ketidakpuasan dan sindiran terhadap pemerintahan di dinding-dinding bangunan.

Kehadiran *street art* di Indonesia bukan hanya sebagai bentuk seni visual yang dapat ditemukan di jalanan kota, erat kaitannya dengan masyarakat *urban*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *urban* memiliki dua arti yaitu Berkenaan dengan kota, bersifat kekotaan dan orang yang berpindah dari desa ke kota (Diakses pada tanggal 15 Desember 2015).

Meningkatnya perhatian yang diberikan terhadap jenis visual tersebut, ditandai oleh sudah mulainya *graffiti* dilirik para penggiat seni rupa. Seniman jalanan tidak lagi hanya berkarya di jalan untuk mengekspresikan karya mereka, namun juga mulai memamerkan karya-karyanya dalam ruang seni publik seperti galeri komersial atau non-komersial, serta ikut berpartisipasi dalam acara-acara seni. Tentu hal ini membuat *graffiti* mulai masuk dalam konteks seni rupa di Indonesia, serta mendapat pengakuan oleh para kritikus seni, kurator dan penikmat seni di Indonesia. Sehingga karya seni jalanan mengalami pergeseran, karya – karyanya mulai dipindahkan dari tembok liar kota ke atas bidang datar seperti kanvas, tembok galeri atau tembok pusat perbelanjaan, dan diakui sebagai sebuah karya seni.

Salah satu *street artis* Indonesia yang sering mengkolaborasikan *graffitinya* dengan produk perusahaan adalah Darbotz. Salah satu seniman *graffiti* muda Indonesia dari Jakarta. Menggambar merupakan hobinya sejak kecil, hingga setelah lulus sekolah Darbotz melanjutkan *study* di Universitas Trisakti Jakarta mengambil jurusan Desain Komunikasi Visual. Hobi dalam dunia menggambar dipengaruhi oleh kesukaan melihat film yang banyak terdapat karakter monster seperti Gozila, Kingkong, Ultramen pada masa kecilnya. Pada tahun 2003 dia mulai menggambar dijalanan ibu kota dengan melakukan *tagging* berupa *graffiti lettering* pada tembok – tembok kosong yang ada di Jakarta. Kegiatan ini dilakoni secara konsisten dengan proses eksplorasi terus – menerus hingga pada akhirnya banyak masyarakat yang mengenal *graffiti* Darbotz.

Dari semua penjelasan diatas menggambarkan sekilas tentang *graffiti* Darbotz. Peneliti tertarik dengan seni *graffiti* Darbotz yang ada dalam pameran tunggalnya “Monster Inside Us”. Penelitian ini akan menganalisa komponen visual pada seni *graffiti* Darbotz.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis karya *graffiti* Darbotz pada pameran “Monster Inside Us” peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan formalistik. Penelitian ini dilakukan di Jalan Pancoran Timur II No.4 Jakarta Selatan.

A. Sumber Data

Penelitian ini dengan meneliti ketujuh karya Darbotz pada pameran “Monster Inside Us” yang berjudul : 1) Journey, 2) Glitches, 3) Metropolitute, 4) Sign Age, 5) Another Brick on the wall, 6) Metromini, dan 7) Inside Us. Dengan mewawancarai sumber informasi data subjektif yaitu Darbotz dan sumber data sekunder yaitu KOMA INDO, Wormo, Sleepy dan Pino.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini, meliputi :

1. Tahap persiapan, mencari informasi yang berhubungan dengan *graffiti* Darbotz
2. Tahap penyusunan, menentukan metode serta pedoman yang digunakan
3. Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua :
 - a. Pengumpulan Data
Hasil dari wawancara, analisa data, dan observasi, kemudian data dikelolah menjadi sebuah deskripsi analisis formalistik. Selanjutnya peneliti menghasilkan data berupa dari hasil metode hermeneutik yang berasal dari penghayatan terhadap faktor objektif.
 - b. Analisis Data
Hasil dari wawancara, analisa data dan observasi yang menghasilkan deskripsi analisis formalistik dan hermeneutik. Selanjutnya penulis melakukan tahap penarikan kesimpulan disetiap karya yang diteliti.
4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian dalam bentuk karya ilmiah

C. Graffiti

Graffiti atau yang disebut sebagai goresan yang dituangkan ke dalam tembok. Merupakan sebuah karya seni kontemporer yang sedang diminati para generasi muda, dimana mereka ingin lebih menunjukkan kegemaran berkaryanya melalui tembok yang ada di jalanan.

Menurut Barry (2008:31) *Graffiti* berasal dari bahasa Italia “*graffito-graffiti*” (bentuk plural/jamak) yang didefinisikan sebagai coretan atau gambar yang digoreskan pada dinding atau permukaan apa saja. Sedangkan menurut Susanto (2012:161) *graffiti* merupakan bentuk jamak dari “*graffito*” yang berarti goresan atau guratan.

Dari semua penjelasan tentang *graffiti* dapat dipahami maknanya merupakan bentuk visual yang berupa goresan pada dinding maupun media yang dianggap kosong dibuat dengan menggunakan cat semprot dibentuk dengan berbagai macam visual. Keberadaanya merupakan bentuk sebuah karya seni yang juga memiliki berbagai makna dan tujuan.

D. Bentuk graffiti

1. Tagging

Tagging merupakan Jenis *graffiti* berasal dari Philadelphia di tahun 1960-an. Yang mempelopori adalah Cornbread dan Cool Earl. Wibisono (2008:32) menjelaskan *Tag* adalah *graffiti* berupa coretan nama dalam berbagai bentuk atau tanda tangan sebagai symbol identitas si seniman *graffiti*. *Graffiti* jenis ini biasanya berupa *tagging* yaitu semacam tanda tangan sang seniman.



Tagging TAKI 183 , artis Taki 183
(Sumber : <http://cantbuffthis.com/>)

2. *Throw Up*

Throw Up merupakan sebuah bentukan seperti *tag* namun lebih rumit. Biasanya memiliki dua warna atau lebih. Bentuk huruf kebanyakan menyerupai gelembung. *Throw Up* dapat dilakukan dengan cepat dan berulang-ulang seperti tagging. (<http://graffitocanberra.wordpress.com> diakses pada tanggal 18 Desember 2015)



Throw Up COPE2
(Sumber : [Http://Google.com/ThrowUpCope2](http://Google.com/ThrowUpCope2))

3. *Block Buster*

Jenis *graffiti* ini berupa rangkaian huruf secara merata menggunakan spasi agar tidak terlalu sulit dibaca, gaya dan metode font blok ini biasanya digunakan pada media yang lebih besar dan luas. Jenis *graffiti* ini sering digunakan untuk menutupi keseluruhan media.



Nekst Block Buster , artist Nekst
(Sumber : <http://www.redditweekly.com>)

4. *Pieces*

Diambil dari kata *masterpiece* yang berarti mahakarya *Pieces* merupakan karya besar sang seniman sebenarnya. Setiap seniman *graffiti* memiliki *piece*, adalah dalam membuat sebuah *piece* dibutuhkan waktu yang lebih lama dari pada membuat *tag* dan *throw up* karena melibatkan banyak warna dan teknik-teknik dalam menggambar dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi.



Piece oleh Valium, 2012
(Sumber : http://www.fatcap.com/piece_valium)

5. *Character*

Character merupakan salah satu bentuk *graffiti* yang dibuat oleh seorang seniman *graffiti* atau *writer* dengan bentuk sosok karakter unik yang merupakan kreasinya sendiri, sebagai identitas pribadi dalam *graffitinya*. Dilansir dari situ Pure Graffiti pada tanggal 18 Desember 2015.



Character oleh KOMA INDO
(Sumber: http://www.google.com/Koma_indo)

PEMBAHASAN

A. Sosok Darbotz Dalam Dunia Graffiti

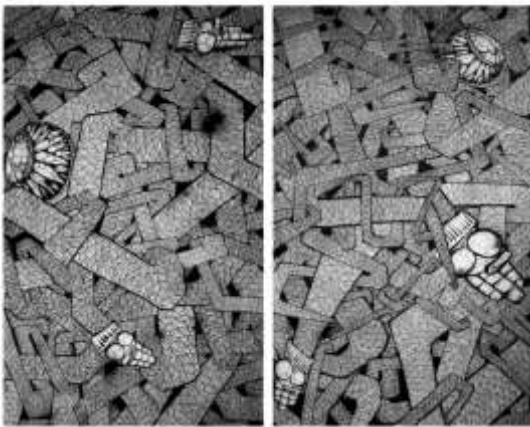
Darbotz merupakan seorang *graffiti* artis dari Jakarta. Memiliki *alterego* Monster “cumikong” diambil dari cumi – cumi dan kingkong sebagai karakter pada karya seni *graffitinya*. Cumikong diciptakan Darbotz atas dasar bahwa Cumi – cumi merupakan makanan favoritnya dan Kingkong merupakan karakter monster yang disukai dalam film Kingkong. Darbotz menjadikan karakter monster “Cumikong” sebagai dirinya sendiri dengan kondisi masyarakat *urban* kota Jakarta yang dihadapinya setiap hari.

B. Pameran Monster Inside Us

Pameran Monster Inside Us merupakan pengungkapan Darbotz terhadap benda – benda yang ada disekitar lingkungannya. Ia memerankan sebuah benda yang ada dilingkungan tersebut dengan mengubahnya sebagai monster. Monster yang diungkap merupakan monster cumikong merupakan karakter yang diciptakan sebagai alterego dari dirinya. Sedangkan bentuk-betuk yang diungkap Darbotz dalam pameran Monster Inside Us yang memiliki hubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya yaitu di Jakarta.

C. Analisis Visual Garis dan Warna Graffiti Darbotz Pada Pameran Inside Us

1. Karya 1 berjudul “Journey”



Karya ini dibuat pada media kanvas terdiri dari dua panel berukuran 120cm x 200cm. Menampilkan unsur garis yang sangat menonjol, hampir seluruh media dipenuhi oleh garis yang terdiri dari garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus terdiri dari garis vertical, horizontal dan diagonal, dalam karya Darbotz ini garis lurus tampak pada *outline* tangan monster cumikong, memiliki karakter kaku. Selain garis lurus unsur garis lain yang ditampilkan adalah garis lengkung, garis lengkung terdiri dari garis lengkung kubah, garis lengkung melingkar, garis lengkung berujung lancip.

Warna pada karya ini dibuat dengan *acrylic* dan *spray can*. Dalam menampilkan unsur visual menggunakan warna hitam dan putih. Warna hitam pada karya ini tampak sebagai *background* dan garis sedangkan warna putih merupakan warna dasar yang digunakan pada karakter cumikong.

Melalui unsur visual garis ia menampilkan jalanan yang ada dikotannya Dengan menampilkan keruwetan pada gambarnya, ia memvisualisasikan jalanan yang ada di Jakarta yang panjang dan dengan keruwetan kotanya. Sedangkan melalui unsur warna hitam dan putih dipilih sebagai respon terhadap jalanan dikotanya yang banyak terdapat iklan yang berwarna-warni. Melalui unsur visual warna hitam dan putih ia ingin membersihkan jalanan kotanya yang dipenuhi dengan banyaknya iklan yang menurutnya telah mengganggu kota tercintanya.

2. Karya 2 berjudul “Glitches”



Karya kedua Darbotz yang berjudul Glitches terdiri dari dua panel ditampilkan pada media kanvas dengan ukuran 120cm x 50cm. Unsur visual garis pada karakter monster cumi berupa garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus pada karya ini terdiri dari garis vertical , horizontal dan diagonal. Unsur garis ditampilkan pada *outline* tubuh monster cumi yang berbentuk robot. Garis lengkung yang terdapat pada karya kedua diantaranya pada bentuk isen tangan monster, bentuk kepala monster , gigi monster dan juga pada telapak tangan. Unsur garis lain yang ditampilkan pada karya *graffiti* Darbotz yang kedua ini adalah garis tak beraturan terdiri dari garis campuran antara garis lengkung dan garis zig-zag.

Visual warna pada karya ini ditampilkan dengan warna Warna hitam, putih dan abu-abu yang terdapat pada karakter monster cuminya, sedangkan hitam pada *backgroundnya*. unsur warna lainnya yaitu warna merah ungu dan ungu tampak pada aksesoris lain berupa bentuk polusi.

Monster cumi distilasi dalam bentuk robot yang terkesan rusak dan tidak teratur. Dengan tambahan aksesoris berbentuk polusi. Ia ingin merespon tentang kesalahan yang terjadi pada kotanya sebagai kota yang paling banyak kendaraan bermotor dijalanannya, ini membuat polusi udara semakin tinggi dan merusak kondisi lingkungan kotanya.

3. Karya 3 berjudul “Metropolute”



Karya ini dibuat pada media kanvas terdiri tiga panel lingkaran, dua panel berdiameter 20 cm dan satu panel berdiameter 100 cm. Ditampilkan dengan unsur garis melengkung dan garis lurus. Garis lengkung tampak pada karakter tersebut yaitu pada tubuh, gigi, wajah, isen tangan dan telapak tangan. Sedangkan unsur garis lurus terlihat pada tangan monster dan pada aksan bidang geometris tak beraturan yang di buat berdesakkan dan terkesan ramai.

Unsur warna yang digunakan yaitu warna hitam, putih, abu-abu, dan jingga. Warna hitam tampak pada *background* dan garis-garisnya. Warna putih, hitam, dan abu-abu tampak sebagai warna monster cumikong. Sedangkan warna abu-abu dan jingga sebagai warna bentuk geometris yang tak beraturan.

Darbotz menggunakan garis lurus sebagai bentuk bidang tak tak beraturan. Hal ini dibuat Darbotz menyerupai kota Jakarta bila dilihat dari peta, kota ini tampak berdesakan dan sempit. Bentuk perkotaan sendiri diberi unsur visual warna abu-abu merupakan warna yang memiliki karakter suram dan melambangkan polusi yang ada di Jakarta.

4. Karya 4 berjudul “Sign Age”



Karya terdiri dari tiga panel dengan bentuk monster cumikong yang berbeda-beda, masing-masing berukuran 94cm x 70cm, 93cm x 70cm, dan 93cm x 70cm. Ditampilkan pada media kayu dengan menggunakan *mixed media*. Gambar ditampilkan dengan garis lengkung dan garis lurus. Pada Sign Age 01 dominan menggunakan garis lengkung, Sign Age 02 dan 03 menggunakan garis lengkung dan garis lurus. Warna yang digunakan yaitu warna hitam, putih dan abu-abu pada karakter monster cumi yang dibuatnya.

Pada karya ini Darbotz mengungkapkan proses kelahiran sebuah monster cumikong dari mulai gambar sign age 01, gambar sign age 02”, dan gambar sign age 03.

5. Karya 5 berjudul “Another Brick On The Wall”



Karya ini ditampilkan pada tiga bentuk pecahan menyerupai tembok yang terbuat dari fiberglass. Dengan masing – masing berukuran 60cm x 25cm. Menampilkan bentuk karakter cumikong dengan unsur garis garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus tampak pada objek tangan monster, garis lengkung pada isen tangan dan pada kepala monster cumikong. Warna yang digunakan yaitu warna hitam, putih, abu-abu, merah ungu dan ungu.

Dalam karya ini Darbotz menampilkan pecahan tembok yang melambangkan kehancuran. Monster cumikong diibaratkan sebagai tembok- tembok yang ada dijalanan yang banyak digunakan sebagai media periklanan. Dengan adanya hal ini membuat Darbotz merasa tembok yang ada dijalanan kota menjadi kotor dan membuat kota semakin tidak terlihat indah.

6. Karya 6 berjudul “Metromini”



Karya ini berupa dua bentuk karakter cumikong pada media kayu. Masing-masing berukuran 81cm x 65cm dan 79cm x 52cm. Dibuat dengan menggunakan *spray can* dan *acrylic*.

Ditampilkan dengan unsur garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus pada karya ini terdiri dari garis vertical, horizontal dan garis diagonal, tampak pada bentuk monster yang dikombinasikan dengan bentuk metromini. Unsur warna pada karya ini menggunakan warna hitam putih, abu-abu, jingga, dan biru. Warna hitam, putih, dan abu-abu tampak pada karakter cumikong, sedangkan warna jingga dan biru tampak pada bentuk metromini.

Pada karya ini Darbotz menyampaikan makna pada objek metromini sebagai salah satu transportasi yang juga fenomenal keberadaannya di Jakarta.

7. Karya 7 berjudul "Inside Us"



Karya ini ditampilkan dengan dua panel kanvas yang masing-masing berukuran 80cm x 80cm. Menampilkan bentuk tangan karakter monster cumikong. Dibuat dengan menggunakan *spray can* dan *acrylic*.

Ditampilkan dengan unsur garis lengkung, garis lurus dan garis tak beraturan. Garis lengkung terlihat pada objek isen tangan monster cumi, garis lurus yaitu pada *outline* objek tangan monster cumi, sedangkan garis tak beraturan tampak pada aksesoris lain yaitu pada bagian dalam tangan dan pada aksesoris polusi. Warna pada karya ini kembali menampilkan warna putih, hitam, abu-abu, merah ungu dan ungu.

Darbotz merespon tentang polusi yang ada di kotanya telah menguasai lingkungan sekitarnya khususnya tubuh kita sendiri, akibatnya dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang unsur visual garis dan warna pada karya graffiti Darbotz di pameran "Monster Inside Us" maka dapat dirumuskan bahwa: Garis yang digunakan Darbotz dalam karya-karyanya adalah garis lurus, garis lengkung dan garis tak beraturan. Garis lurus terdiri dari garis horizontal, vertical dan diagonal. Garis lengkung terdiri dari garis lengkung kubah, lengkung melingkar, lengkung berujung lancip. Garis tak beraturan terdiri dari garis gabungan garis lengkung dan zig – zag. Unsur garis lurus dan lengkung menjadi sangat dominan karena semua karya menggunakan unsur garis lurus dan garis lengkung. Dalam tujuh karya Darbotz yang diteliti semua didominasi menggunakan garis lurus dan garis lengkung.

Warna yang sering digunakan Darbotz pada karyanya adalah warna hitam dan putih. Warna hitam dan putih menjadi dominan karena semua karya Darbotz menggunakan warna tersebut sebagai warna pada karakter monster cumikong. Warna lain yang digunakan Darbotz sebagai tambahan adalah warna abu-abu, jingga, merah ungu dan ungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Barry, Syamsul. 2008. *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Penerbit Studium.
- Concept Media. 2011. *Babyboss*. Jakarta: Concept Media.
- Ganz, Nicholas. 2004. *Graffiti World: Street Art from Five Continents*, New York: Harry N. Abrams Incorporated.
- Ma'claim. 2006. *Finest Photorealistic Graffiti*. Hauptstra: Publikat Verlags-und Handels GmbH & Co.KG.
- Melbourne Fine Art Pty Ltd. 2013. *Monster Inside Us* Melbourne: Melbourne Fine Art Pty Ltd
- Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Kanisius.
- _____, Mike. 2012. *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Kanisius.
- www.Kbbi.web.id
- www.Fitinline.com
- www.thedarbotz.com (diakses pada 15 Desember 2015)
- www.urbandictionary.com (diakses pada 15 Desember 2015)
- www.wadezig.com (diakses pada 15 Desember 2015)